

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan kajian teoritik dan hasil pengujian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Hasil dari uji hipotesis pertama membuktikan bahwa terdapat pengaruh secara langsung yang positif dan signifikan antara kebutuhan berprestasi terhadap intensi berwirausaha dengan perolehan *T statistic* sebesar $7,035 > 1,96$ dan hasil *P value* sebesar $0,00 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kebutuhan berprestasi yang diperoleh siswa kelas XI SMK Negeri 9 Jakarta maka semakin tinggi pula intensi dalam berwirausaha.
2. Hasil dari uji hipotesis kedua membuktikan bahwa terdapat pengaruh secara langsung yang positif dan signifikan antara kebutuhan berprestasi terhadap efikasi diri dengan perolehan *T statistic* sebesar $26,479 > 1,96$ dan hasil *P value* sebesar $0,00 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kebutuhan berprestasi yang diperoleh siswa kelas XI SMK Negeri 9 Jakarta maka semakin tinggi pula efikasi diri dalam berwirausaha.
3. Hasil dari uji hipotesis ketiga membuktikan bahwa terdapat pengaruh secara langsung yang positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap

intensi berwirausaha dengan perolehan *T statistic* sebesar $5,836 > 1,96$ dan hasil *P value* sebesar $0,00 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dengan memiliki keyakinan diri yang tinggi pada diri siswa kelas XI SMK Negeri 9 Jakarta maka akan membuat intensi berwirausaha juga tinggi.

4. Hasil dari uji hipotesis keempat membuktikan bahwa terdapat pengaruh secara tidak langsung yang positif dan signifikan antara kebutuhan berprestasi terhadap intensi berwirausaha melalui efikasi diri sebagai mediasi dengan perolehan *T statistic* sebesar $5,634 > 1,96$ dan hasil *P value* sebesar $0,00 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kebutuhan berprestasi yang diperoleh siswa kelas XI SMK Negeri 9 Jakarta maka akan meningkatkan efikasi diri atau keyakinan diri sehingga mampu menggerakkan siswa untuk memulai usaha.

5.2 Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti mengkonfirmasi dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Akhtar et al. (2020) yang menjadi referensi utama dalam penelitian ini. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa kebutuhan berprestasi berpengaruh langsung secara positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Didapatkan juga bahwa efikasi diri mempengaruhi intensi berwirausaha secara positif dan signifikan. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri

mampu memediasi pengaruh kebutuhan berprestasi terhadap intensi berwirausaha.

2. Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka dapat diketahui bahwa pada variabel kebutuhan berprestasi yang memperoleh nilai tertinggi adalah instrumen KB9 dengan pernyataan “Saya tidak pesimis ketika menghadapi resiko dan tantangan dalam berwirausaha” dengan perolehan skor hasil rata-rata sebesar 540. Berdasarkan instrumen tersebut dapat diartikan bahwa siswa yang memiliki kecenderungan mengambil resiko akan memiliki intensi untuk berwirausaha yang lebih tinggi dibanding siswa yang menghindari resiko.

Selanjutnya pada variabel efikasi diri yang memperoleh nilai tertinggi adalah instrumen ED13 dengan pernyataan “Saya yakin tidak ada seseorang yang mampu mengatasi tantangan diluar kemampuannya” dengan perolehan skor hasil rata-rata sebesar 569. Berdasarkan instrumen tersebut dapat diartikan bahwa setiap tantangan yang dihadapi ketika menjalankan usaha, siswa mampu menghadapi dan mengatasinya dengan keyakinan diri terhadap kemampuan yang dimilikinya.

Adapun pada variabel intensi berwirausaha yang memperoleh nilai tertinggi adalah instrumen IB15 dengan pernyataan “Saya bekerja sesuai target yang telah ditentukan dalam usaha bisnis saya kelak” dengan perolehan skor hasil rata-rata sebesar 541. Berdasarkan instrumen

tersebut dapat diartikan bahwa dalam menjalankan usaha siswa memiliki target tertentu guna tercapainya kesuksesan dalam berwirausaha.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian ini sesungguhnya memiliki beberapa keterbatasan yang dihadapi peneliti antara lain:

1. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan satu variabel independen yaitu kebutuhan berprestasi, sedangkan masih banyak variabel independen lain yang dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu intensi berwirausaha.
2. Sampel yang digunakan peneliti masih terbatas yaitu hanya sebatas siswa kelas XI SMK Negeri 9 Jakarta tahun ajaran 2020-2021.
3. Hasil penelitian ini tidak dapat sepenuhnya diterapkan pada sekolah lain, dikarenakan memiliki karakteristik subjek yang berbeda dengan subjek penelitian ini.

5.4 Rekomendasi Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan kesimpulan, implikasi dan keterbatasan penelitian yang telah peneliti uraikan di atas, maka peneliti memberikan saran dan rekomendasi bagi peneliti selanjutnya, antara lain :

1. Perolehan skor rata-rata terendah pada variabel intensi berwirausaha yaitu instrumen IB12 “Tantangan dan resiko dalam berwirausaha membuat saya ragu untuk memulai usaha” dengan hasil skor rata-rata sebesar 500. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa keyakinan diri siswa terhadap kemampuan untuk menghadapi berbagai

tantangan dan resiko dalam berwirausaha perlu ditingkatkan lagi agar intensi untuk berwirausaha juga meningkat. Hal ini dapat diupayakan oleh pihak sekolah khususnya SMK Negeri 9 Jakarta dengan cara memberikan kegiatan berbasis *business plan*. Kegiatan *business plan* dapat menambah wawasan bagi peserta didik tentang prospek, pengelolaan dan risiko usaha yang dihadapi ketika menjadi seorang wirausaha.

2. Perolehan skor terendah pada variabel kebutuhan berprestasi yaitu instrumen KB10 “Saya akan berusaha keras untuk memperbaiki performa kerja sebelumnya” dengan hasil skor rata-rata sebesar 480. Berdasarkan pernyataan tersebut, untuk menjadi seorang wirausaha yang memiliki kebutuhan berprestasi yang tinggi maka siswa harus memiliki minat untuk selalu belajar salah satunya yaitu dengan berusaha memperbaiki performa kerja sebelumnya. Dengan kegiatan berbasis *business plan* yang diterapkan oleh pihak SMK Negeri 9 Jakarta maka siswa akan menerima evaluasi terkait rancangan *business plan* yang telah dibuat. Dari evaluasi tersebut tentunya akan membuat siswa mengetahui apa saja hal yang masih perlu diperbaiki dari *business plan* yang telah dirancang.
3. Perolehan skor terendah pada variabel efikasi diri dengan instrumen ED3 “Saya selalu menghindari sesuatu tugas/pekerjaan yang saya anggap sulit” dengan hasil skor rata-rata sebesar 504. Berdasarkan pernyataan tersebut maka masih perlu peningkatan terhadap keyakinan diri siswa

untuk berani melakukan atau menghadapi pekerjaan sesulit apapun. Penanaman salah satu jiwa kewirausahaan berani mengambil resiko dalam kegiatan berbasis *business plan* di SMK Negeri 9 Jakarta mengajarkan bahwa siswa harus menerima bahwa resiko adalah aspek yang harus siap untuk dihadapi bukan untuk dihindari dalam menjalankan usaha. Ditambah dengan keyakinan diri yang tinggi maka akan membuat siswa lebih optimis dengan apa yang dikerjakan.

4. Jika peneliti selanjutnya hendak menggunakan variabel yang sama, maka disarankan peneliti selanjutnya untuk dapat meningkatkan kualitas penelitian dengan cara menambahkan jumlah responden, memperluas lokasi penelitian dan mengganti objek yang sesuai dengan penelitian selanjutnya.

